

Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Melati Tunas Sukaluyu

Endang Wahyudi; Zulfitria

Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta,

KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang.

Email: erah8384@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum di PAUD Melati Tunas Sukaluyu. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dan juga dokumentasi dengan melihat realita dokumen kurikulum, seperti rancangan proses pembelajaran mingguan dan rancangan proses pembelajaran harian. Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan se jelas mungkin tentang aktivitas fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAUD di PAUD Melati Tunas Sukaluyu. Metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: aktivitas fungsi manajemen kurikulum di PAUD Melati Tunas Sukaluyu meliputi (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum; Pendidikan Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Melati Tunas Sukaluyu ini dirancang mengelola kurikulum merdeka yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan pencapaian visi, misi, isi dan tujuan PAUD Melati Tunas Sukaluyu tanpa mengabaikan ketentuan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Manajemen Kurikulum PAUD Melati Tunas Sukaluyu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dengan tujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan teratur dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan (Setiani, 2009) Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif sistemik dan sistematis yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaiannya tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. (Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, & Rena Lestari, 2017)

Manajemen merupakan sebuah proses, aktivitas, pemanfaatan dari semua faktor serta yang menggunakan fungsi-fungsinya yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat

mengarahkan dan mengendalikan untuk mencapai suatu tujuan pada pendidikan di suatu lembaga PAUD. (Muharraman, 2017) E. Mulyasa dalam Suyadi (2011) menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang mencakup tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang diharapkan berkembang secara optimal. Manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan dalam tataan strategis, manajemen, maupun operasional menentukan mutu pendidikan. Kepemimpinan pendidikan yang efektif diprediksi akan mampu merealisasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan, yang selanjutnya tentu akan menunjang bagi upaya peningkatan mutu bagi pendidikan. Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitasnya yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa-siswi nya dalam proses belajar.

Hal yang sering menjadi sorotan adalah manajemen kurikulum yang digunakan dalam lembaga PAUD kata manajemen yang berarti menangani atau mengatur sesuatu seperti apa yang diharapkan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang tersedia KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) membahas bahwa kurikulum adalah keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan pada suatu proses pengelolaan secara efisien dan efektif terhadap seperangkat bahan pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal. Sedangkan menurut para ahli: Nana Sudjana (2005) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan harapan yang dibutuhkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar. yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu Pendidikan dan peserta didik.

Menurut Daniel Tanner & Laurel Tanner, mengemukakan pengertian kurikulum sebagai suatu pengalaman pembelajaran yang terarah, terencana secara sistematis juga tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan & pengalaman serta berada dibawah pengawasan Lembaga Pendidikan sehingga para peserta didik memiliki motivasi & minat belajar yang tinggi. Dan Neagley dan Evans (1967) Mengemukakan kurikulum sebagai sebuah pengalaman yang telah dirancang dari pihak sekolah untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik

Proses pengelolaan kurikulum wajib berpegangan pada prinsip manajemen kurikulum tersebut. Jadi manajemen kurikulum PAUD merupakan perencanaan pengelolaan sebagai bahan ajar yang wajib dimiliki oleh peserta didik usia 0-6 tahun secara efisien dan efektif agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Manajemen kurikulum dalam konteks karakteristik yang dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Aktivitas manajemen sebagaimana dimaksud mencakup pekerjaan yang sangat luas terutama proses menyiapkan konseptual kurikulum tersebut.

Beberapa hasil penelitian oleh (Desinah, 2015) Trend Darsinah, 2015). Trend peningkatan pertumbuhan dan perkembangan berbagai jenis lembaga PAUD terjadi pada berbagai wilayah di Indonesia. Namun, kenyataannya fenomena tersebut terkadang kurang sejalan dengan kualitas mutu layanan PAUD yang seharusnya juga semakin meningkat. Terdapat berbagai macam permasalahan yang seringkali dihadapi lembaga PAUD, mulai dari permasalahan layanan PAUD, ketersediaan sarana dan prasarana, pembiayaan proses penyelenggaraan PAUD yang terkadang minim, manajemen kurikulum yang digunakan dalam lembaga PAUD, dan ketersediaan waktu dalam perencanaan penyusunan kurikulum

Manajemen kurikulum pada PAUD adalah proses pengelolaan secara efisien dan efektif terhadap seperangkat bahan pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berusia dini (usia 0-6 tahun) agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Kurikulum PAUD yang dikelola secara efisien dan efektif akan mampu mengarahkan tujuan dari kelembagaan PAUD, sehingga proses pengelolaan kurikulum wajib berpegang pada prinsip manajemen kurikulum tersebut (Suyadi, 2017).

Manajemen kurikulum merupakan bagian yang terstruktur dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ruang Lingkup dari manajemen

kurikulum ini meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkatan satuan pendidikan kegiatan kurikulum ini lebih menekankan untuk dapat merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut.

Kurikulum PAUD adalah suatu rencana dan pengetahuan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Hasan,(2009:h.15). Kurikulum PAUD pada dasarnya tidak berbeda dengan kurikulum pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah, maupun atas yang disesuaikan dengan kondisi anak usia balita yang terdiri dari bahan pengajar yang telah dirumuskan sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Patmonodewo, (2003:h.56) kurikulum PAUD adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merancang anak supaya belajar baik di dalam maupun di luar sekolah melalui pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional.

Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dengan beberapa istilah, diantaranya adalah: program kegiatan belajar bagi anak TK, pembelajaran anak usia dini, program generic anak usia dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini (Balitbang, Depdiknas, 2002:h.28). Unsur utama dalam pengembangan program bagi anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal di masa kanak-kanak dipercaya memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Albrecht dan Miller (2000:h.216-218) berpendapat bahwa dalam pengembangan program kegiatan bermain (kurikulum) bagi anak usia dini seharusnya erat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan beraktivitas..

Secara umum Sujiono, (2012:h.199) mengatakan bahwa kurikulum PAUD dapat diartikan sebagai perlengkapan kegiatan belajar sambil bermain yang sudah direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan pada diri anak usia dini lebih lanjut. Pengertian ini memperjelas bahwa kurikulum PAUD merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang memuat materi-materi pembelajaran yang disimpan dalam bentuk permainan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak usia balita agar lebih siap dalam mengikuti jenjang pendidikan dasar seperti (SD/MI).

Menurut Suryana (2017:70) implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif secara konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau yang disertai , pengumpulan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik ini yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari seorang guru saja . Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian bagaimana penerapan penegelolaan manajemen kurikulum PAUD Melati Tunas Sukaluyu

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono 2009:1), “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.” (Sugiyono, 2009:1). Subjek dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan utama berjumlah satu orang yakni kepala PAUD Melati Tunas Sukaluyu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara dan juga menggunakan dokumentasi dengan melihat bukti dokumen kurikulum, seperti rancangan proses pembelajaran.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif untuk mengumpulkan data dilapangan. Instrumen pengumpulan data yang lain adalah berbagai alat bantu termasuk dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Analisa data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:89) dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Dnteractive Model Of Analysis*). Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang sudah tersedia kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini mengacu kepada kurikulum yang digunakan di sekolah PAUD Melati Tunas Sukaluyu dan bagaimana manajemen kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Melati Tunas Sukaluyu ini dirancang mengelola kurikulum merdeka yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan pencapaian visi, misi, isi dan tujuan PAUD Melati Tunas Sukaluyu tanpa mengabaikan ketentuan perundang-undangan yang telah ditetapkan. dan di tahun pelajaran sekarang PAUD Melati Tunas Sukaluyu diarahkan untuk menggunakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Manajemen Kurikulum PAUD Melati Tunas Sukaluyu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dengan tujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan teratur dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangannya. (Hasil wawancara dengan ibu E. Komalasari, 6-11-23 Pukul 09.03 – 10.00)

Perencanaan pembelajaran pada PAUD Melati Tunas Sukaluyu yaitu dengan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), membuat program perkembangan anak yang meliputi: moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. PAUD Melati Tunas Sukaluyu membuat program tahunan dan pastinya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) lalu dikembangkan lagi menjadi kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan Kurikulum di PAUD Melati Tunas Sukaluyu ini mencakup program semester Program semester ini juga dapat dilengkapi dengan menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dikembangkan dari muatan materi yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) untuk digunakan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). PAUD Melati Tunas Sukaluyu mengkoordinasikan proses interaksi antara pendidik, siswa, dan lingkungan secara berkala dan tersusun untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi kurikulum dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian kurikulum yang bervariasi menurut para pakar kurikulum. Pada PAUD Melati Tunas Sukaluyu evaluasi perlu dilakukan secara benar dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan susunan rencana yang telah dibuat dan ditetapkan.

PAUD Melati Tunas Sukaluyu menggunakan dan mengelola kurikulum merdeka yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan pencapaian visi, misi, isi dan tujuan PAUD Melati Tunas Sukaluyu tanpa mengabaikan ketentuan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PAUD Melati Tunas Sukaluyu membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indikator-indikator administratif,

dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. (Tjipto Atmoko, 2011). Selain itu, Di PAUD Melati Tunas Sukaluyu juga membuat Standar Tingkat Pencapaian Anak (STTPA) dan juga program perkembangan anak yang meliputi, moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. PAUD Melati Tunas Sukaluyu juga membuat RPPH dengan tema, subtema, dan urutan yang sudah dibuat oleh para guru.

Perencanaan yang baik akan menjadi penentu keberhasilan dari suatu program akan yang dilaksanakan. Dengan demikian, sebelum melaksanakan suatu program harus diawali dengan menyusun perencanaan secara matang dengan melibatkan semua komponen yang dibutuhkan, terutama kepala sekolah dan para guru. Hasil penelitian menunjukkan pada saat membuat perencanaan kurikulum, para guru melakukan persiapan komprehensif sebelum melakukan pembelajaran di kelas, seperti melakukan persiapan dari mulai sub tema, tema, tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan di kelas dengan tepat, media dan alat yang mampu menunjang pembelajaran, referensi buku, dan alat evaluasi yang akan digunakan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kalender Akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun, penyusunan rencana ajar. Kepala sekolah dan para guru mengupayakan program kurikulum dengan baik dan diarahkan dengan benar agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif, menyenangkan dan sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong para guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses tersebut sesuai dengan apa yang disarankan oleh Umaedi (2005) bahwa: “Guru perlu dorongan untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran

1. Pelaksanaan Kurikulum pada PAUD Melati Tunas Sukaluyu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program semester pada PAUD Melati Tunas Sukaluyu berisi daftar tema satu tahun dan alokasi waktu setiap tema. Program semester dapat dilengkapi dengan guru menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dikembangkan dari materi yang ada pada capaian. Hasil penelitian dalam melaksanakan manajemen kurikulum, terutama dalam keefektifan proses pembelajaran guru di PAUD Melati Tunas Sukaluyu dilakukan pengelompokan siswa dalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Melati Tunas Sukaluyu . Diharapkan dengan dilakukannya pengelompokan pada saat pembelajaran akan membuat siswa saling berinteraksi, mengenal dan mudah berdiskusi satu sama lain. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru dengan menggunakan beberapa model pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan

2. Evaluasi Kurikulum pada PAUD Melati Tunas Sukaluyu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut kepala sekolah evaluasi perlu dilakukan secara benar, maksudnya adalah dengan memenuhi beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam evaluasi kurikulum (Yatim, 2006: 62), antara lain (1) berorientasi kepada tujuan, (2) berkesinambungan, (3) komprehensif, (4) berfungsi ganda, (5) berorientasi pada kriteria dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan susunan rencana yang telah dibuat dan ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami keterlambatan karena kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, guru senantiasa melakukan perhatian khusus agar siswa tersebut dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain dan dapat mengejar ketertinggalannya. Guru dapat melakukan assessment pada siswa tersebut apakah perlu dilakukan terap atau hanya bimbingan khusus dari pihak sekolah. Dapat juga dengan membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru, atau diberikan kelas tambahan pada anak yang mengalami ketertinggalan tersebut. Hal ini sejalan dengan Umiarso dan Gojali (2010:147) menyatakan bahwa: “Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah serta peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di PAUD Melati Tunas Sukaluyu dapat membuat Standar Tingkat Pencapaian Anak (STTPA) dan juga program perkembangan anak yang meliputi, moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Kurikulum yang digunakan PAUD Melati Tunas Sukaluyu yaitu kurikulum 13 Pelaksanaan Kurikulum di PAUD Melati Tunas Sukaluyu ini mencakup program semester yang berisi daftar tema satu tahun dan alokasi waktu pada setiap tema yang dipakai. Terlibat nya antar guru, siswa dan lingkungan secara teratur untuk dapat mengelola, mengkoordinasikan atau mengarahkan proses interaksi yang baik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang digunakan pada PAUD Melati Tunas Sukaluyu menggunakan model pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, lalu PAUD Melati Tunas memakai kurikulum Kurikulum 13 ini untuk mempermudah kerja otak anak dengan membahas sesuai tema dari berbagai aspek dan dapat mencetak generasi yang kreatif, berprestasi kelak

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011.
- [2] Danim, S. 2010. *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Mutu Tenaga Kependidikan*. Bandung, Pustaka Setia.
- [3] Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2010.
- [4] Hasan, S. Hamid. (2008) *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Kristiawan, M., Dian Safitri, & Rena Lestari, (2017). *Manajemen Pendidikan*, Sleman: Deepublish
- [5] Miarso & Imam Gojali (2010). *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan / U*; Editor, Desy Wijaya. Jogjakarta :Wijaya: Ircisod,
- [6] Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Rosdakarya
- [7] Murniti A.R. 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- [8] Nasbi, Ibrahim. (2017). *Manajemen Kurikulum: sebuah kajian teoritis*. Jurnal Idaarah. Vol.1 No.2.Hal 318-330
- [9] Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Grasinda
- [10] Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana, 2011.
- [11] Syafaruddin, 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- [12] Widodo, Suparno, E. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- [13] Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* Yogyakarta: TERAS, 2009.